

***PERILAKU MEMINUM-MINUMAN KERAS DI KALANGAN REMAJA DI  
KELURAHAN SUNGAI SALAK KECAMATAN TEMPULING KABUPATEN  
INDRAGIRI HILIR***

***Agnes Siswendi***

Email : agnessiswendi@yahoo.co.id

**Dibimbing oleh Drs. H. Basri M.Si**

Program Studi Sosiologi FISIP Universitas Riau

Kampus Bina Widya Km. 12,555 Simpang baru panam, Pekanbaru 28293

**ABSTRACT**

Research background by teenagers who likes to deviant behavior, deviation is a behavior that is not in accordance with the values of decency. Deviant behavior here is behavior-drinking liquor that is still happening in the Village of Bark River Tempuling Indragiri Hilir subdistrict. This study aims to find out what the motive teen teens do and how knowledge about the negative behavior.

The benefits of research as educational material to the reader about what caused the drinking behavior as well as information for those who want to continue research related to the same problem. Source of the data obtained are qualitative, in the form of primary and secondary data. The method to determine the information used is the census method, which is taken from the respondents, village head's office, the district office, police. Methods of analysis of data obtained deskriptif done qualitatively. The results showed that adolescents motive liquor activities due to environmental factors, 13.3%, 66.6% peer influence. Lack of knowledge about the impact of juvenile liquor itself and the impact of liquor for individual health threat to the environment while will disturb the public tranquility where 23.3% extortion. Some of these factors have a major role to change the mental attitude and the teens and surrounding communities

Keywords: Teen, Motif, Deviant Behavior.

**PENDAHULUAN**

Kenakalan remaja dalam masalah sosial dikatakan sebagai perilaku menyimpang. Dikatakan sebagai kenakalan remaja karena remaja melakukan tindakan yang mengarah pada tindak kejahatan dan pastinya hal ini sangat menyimpang dari norma sosial, apabila tindakan penyimpangan itu dilakukan sekelompok anak-anak atau remaja. Bentuk kenakalan remaja dapat bermacam macam, Misalnya berupa

kejahatan kekerasan oleh anak seperti pembunuhan, penganiayaan, pencurian baik pencurian berat maupun pencurian ringan serta pelanggaran hukum lainnya seperti tawuran, perkelahian dan kebut-kebutan.

Menurut **Kartini Kartono** ada beberapa bentuk kenakalan remaja diantaranya kebut-kebutan di jalanan, berperilaku ugal-ugalan, perkelahian antar genk atau

kelompok, berpesta poya sambil mabuk-mabukan, kecanduan dan narkotika, perjudian dan bentuk permainan taruhan dan lain sebagainya (Kartini Kartono, 1986:21).

Bicara mengenai mabuk-mabukan tentu identik dengan minuman keras adalah minuman yang mengandung etanol. Etanol adalah bahan psikoaktif dan konsumsinya dapat menyebabkan penurunan kesadaran. Masalah *alkoholisme* dan pemabuk pada kebanyakan masyarakat pada umumnya tidak berkisar pada alkohol boleh atau dilarang dipergunakan. Persolaan pokoknya adalah siapa yang boleh mengkonsumsinya, di mana, kapan, dan dalam kondisi yang bagaimana (Soerjono Soekanto, 2006:329).

Di sejumlah negara seperti Indonesia penjualan minuman keras di batasi yang dimana hanya orang tertentu saja yang boleh meminumnya. Minuman keras dapat dianggap sebagai sumber masalah karena dapat mengganggu berjalannya sistem sosial dalam masyarakat, karena minuman keras ini bisa memicu untuk melakukan tindakan kriminal yang lain.

Konsumsi minuman keras telah sedemikian luas, bukan hanya dikalangan remaja, tetapi anak-anak di bawah umur, orang tua, selebritis atau elit politik pun banyak yang mengonsumsi alkohol. Para dokter yang turut menyertai kongres internasional ke-24 untuk memerangi *alkoholisme* di perancis mengeluarkan pernyataan tentang efek alkohol terhadap akal dan jiwa, 20% dari wanita dan 60% dari laki laki yang masuk ke rumah sakit adalah pecandu rokok. 70% penderita penyakit jiwa dan 40%

penderita venerial parah merupakan akibat dari penyalahgunaan *alcohol* (Momon Sudarmo, 2008:169).

Indonesia yang merupakan mayoritas penganut agama yang dimana islam melarang umatnya untuk meminum-minuman keras, tapi masih banyak ditemukan perilaku menyimpang seperti meminum-minuman keras baik di kalangan kecil maupun kalangan besar. Dalam pandangan islam seringkali orang melakukan perilaku menyimpang ini menandakan bahwa kualitas hidup remaja mengalami penurunan ahklak, nilai dan norma. Yang mengakibatkan dengan mudahnya masyarakat khususnya remaja melakukan perilaku menyimpang

Konsep perilaku menyimpang mengandung arti bahwa ada jalur yang harus ditempuh, Perilaku yang tidak melalui jalur tersebut maka perilaku tersebut di nyatakan perilaku menyimpang. Hal yang masuk akal untuk memahami bentuk perilaku ini adalah mengapa seseorang melakukan perilaku menyimpang, sedangkan ia tahu bahwa perilaku tersebut telah melanggar aturan.

Fenomena minuman keras ini sebenarnya bukan hal yang asing lagi untuk masyarakat. Sebagian besar pelaku minuman keras ini berasal dari orang kelas atas sampai golongan menengah dan golongan bawah. Minuman keras mudah untuk di dapatkan karena banyak yang menjualnya baik itu secara tertutup maupun terbuka yang dimana menjajahkan di pinggir jalan.

Usia remaja merupakan fase yang dimana keingintahuan yang sangat kuat. Pada usia remaja merupakan proses pembentukan kepribadian/pembentukan identitas diri dimana ada kecendrungan

seseorang untuk bertingkah menurut pola tertentu.

Dalam proses pembentukan kepribadian banyak orang tua kurang memberikan perhatian kepada anaknya. Seorang anak yang sejak usia dini kurang memperoleh kasih sayang, ditelantarkan begitu saja atau menjadi objek tindak kekerasan oleh orang tuanya sendiri, maka jangan heran ketika anak-anak itu mulai tumbuh menjadi remaja satu-persatu mulai muncul masalah. Mula-mula iya mungkin akan mencoba merokok karena terpengaruh oleh teman, kemudian mungkin dia meminum-minuman hingga mabuk, berjudi, berkelahi, mengenal kehidupan seksual dalam usia dini, terlibat dalam perilaku kriminal, kemudian anak-anak yang ditelantarkan tersebut menjadi bagian dari pelaku patologi yang meresahkan masyarakat (Bagong Suyanto, 2010:218).

Keinginan untuk mencoba hal yang baru merupakan hal yang biasa di kalangan remaja. Norma-norma, pola-pola, tingkah pekerti dan nilai

kultural lainnya. Seorang remaja yang meminum-minuman keras yang dimana berawal dari remaja itu melihat temannya yang membuat remaja tersebut penasaran trus mereka mecoba untuk meminum minuman keras itu. Remaja yang mencobanya sekali cenderung ingin melakukannya secara berkelanjutan hingga remaja itu tumbuh menjadi dewasa ini menjadikan perilaku minuman keras sulit untuk di hilangkan dikalangan remaja.

Konsep kepribadian yang di bentuk dalam diri seseorang remaja sangat penting dalam menentukan identitas diri dan status sosial, yang memiliki pengaruh besar terhadap kecendrungan seseorang untuk mempengaruhi orang lain maupun kelompok lain (Dwi joko narwoko Bagong Suyanto, 2007:15).

Di Kelurahan Sungai Salak yang memiliki jumlah penduduk sebanyak 8.460 ribu jiwa dimana itu terdiri dari laki-laki dan perempuan untuk lebih jelasnya bisa kita lihat di tabel berikut.

*Tabel 1.1*

*Kontribusi Penduduk di Kelurahan Sungai Salak*

NO	Penduduk	Jumlah	Kepala keluarga
1	Laki-Laki	4.256 Jiwa	2.176 KK
2	Perempuan	4.204 Jiwa	
Jumlah		8460 Jiwa	2.176 KK

*Sumber data: Kelurahan Sungai Salak Kecamatan Tempuling Tahun 2012.*

Banyaknya jumlah masyarakat di suatu daerah kemungkinan besar pula terjadinya perilaku menyimpang dikalangan masyarakat itu baik itu terlihat secara langsung maupun tidak terlihat.

Untuk itu pentingnya pengawasan yang di lakukan oleh orang tua dalam aktivitas anak sehari hari sehingga meminimalisir terjadinya tindakan penyimpangan yang di lakukan oleh anak. Hendaknya memberikan pendidikan formal maupun non formal serta kesadaran personal dalam proses pembentukan kepribadian remaja ke arah yang positif, karena peranan umum keluarga dan teman-teman merupakan agen sosialisasi utama yang bisa mempengaruhi perilaku remaja. Remaja yang melakukan tindakan berupa meminum minuman keras. Mereka merasa apa yang mereka lakukan itu merupakan kegiatan yang trend di kalangan remaja.

Minuman keras dikalangan remaja di Kelurahan Sungai Salak Pelakunya bukan hanya dikalangan dewasa, tetapi sudah merambah ke para pelajar baik itu SMP hingga

pelajar SMA Itu bisa di lihat dimana para pelajar sebagian sudah bisa mengkonsumsi minuman keras yang dimana ini merupakan bentuk penyimpangan yang sangat merisaukan bagi perkembangan anak yang ada di Kelurahan Sungai Salak.

Dalam perkembangan remaja di Kelurahan Sungai Salak, remaja yang sering melakukan meminum minuman keras yang terdiri dari umur 18 tahun hingga umur 23 tahun. Berbagai macam minuman keras yang sering di konsumsi oleh remaja. Minuman berupa, bir ABC, carlsberg dan tuak. Para remaja biasanya membeli minuman keras seperti bir ABC di beli seharga Rp18.000 perbotol, casberg seharga Rp15.000 dan minuman tuak di beli peliter sebesar Rp 5000 perliter dan mereka akan membeli sesuai dengan kebutuhan mereka biasanya para remaja melakukan kegiatan miuman keras pada saat ngumpul bareng, dan acara pesta pernikahan.

kenakalan remaja di Kelurahan Sungai Salak seolah-olah mereka menjadikan perilaku minuman keras ini sebagai perilaku yang biasa di kalangan remaja. Dari

gambaran ini, maka ada 2 teori yang berperan yaitu: Teori Penyimpangan dan Teori Tindakan sosial, sehingga penulis tertarik untuk menelitinya. Berdasarkan latar belakang, penulis merumuskan judul ***“Perilaku meminum minuman keras dikalangan remaja”*** Studi kasus remaja laki-laki di Kelurahan Sungai salak Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir.

### **Rumusan masalah**

1. Apa motif remaja meminum minuman keras?
2. Bagaimana Pengetahuan remaja tentang meminum-minuman keras?

### **Tujuan Penelitian**

Masalah yang sangat penting di dalam penelitian adalah tujuan. Dengan tujuan penulisan bisa mengarahkan dan menemukan titik akhir penelitian sesuai dari topik yang diteliti dan mencapai hasil yang maksimal. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apa motif meminum minuman keras di kalangan remaja

Minuman keras dikatakan sebagai perilaku yang menyimpang, karena hampir semua orang tahu akan bahaya dampak buruk dari meminum minuman keras. Yang menjadi masalah utama di sini ialah di mana para remaja menjadikan perilaku meminum-minuman keras sebagai tren remaja masa kini yang di mana para remaja melakukannya secara sembunyi sembunyi. Ada beberapa masalah yang menjadi pertanyaan dan perlu untuk di teliti pada fenomena ini di antaranya:

3. Dampak minuman Keras bagi remaja dan lingkungan?

2. Untuk mengetahui pengetahuan remaja tentang perilaku meminum minuman keras di kalangan remaja,
3. Untuk mengetahui dampak minuman keras bagi remaja dan lingkungan.

### **TINJAUAN PUSTAKAN.**

#### **1. Konsep Minuman Keras**

Sering munculnya pemberitaan tentang "miras" (minumankeras) setidaknya merupakan indikasi

bahwa minuman beralkohol banyak dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia. Padahal sudah sering

terungkap bahwa miras hanya akan membuat mabuk peminumnya. Namun anehnya justru semakin banyak pecandunya. Mungkin oleh kalangan tertentu, mabuk-mabukan justru dianggap sebagai sarana untuk unjuk "kegagahan" atau kejantanan minumankeras/ beralkohol adalah minuman yang mengandung etanol. Etanol adalah bahan psikoaktif dan konsumsinya menyebabkan penurunan kesadaran.

## 2. Undang-Undang mengenai Minuman Keras

Kementerian Perdagangan mengeluarkan peraturan menteri Perdagangan Nomor 20 tahun 2014 tentang pengendalian dan pengawasan terhadap perdagangan tentang pengendalian dan pengawasan dan penjualan minuman keras dalam situs resmi kementerian perdagangan disebut bahwa minuman beralkohol dibagi dalam 3 golongan. Golongan A dengan kadar alkohol 5%, golongan B berkadar 5%-20% dan golongan C 20%-50% (metroTV, 24 April 21:43 WIB).

Dalam Kitab Undang-Undang Hukum Pidana (KUHP), masalah 3. Konsep Remaja

Remaja adalah masa transisi dari anak-anak menuju dewasa. Fase remaja merupakan segmen perkembangan individu yang sangat Konsep perilaku menyimpang

Menurut Paul B. Horton dalam skripsi Shohibul Anas penyimpangan sosial adalah setiap perilaku yang dinyatakan sebagai pelanggaran

mabuk diatur dalam tiga buah pasal. Pasal tersebut adalah pasal 300, pasal 492 dan pasal 536 KUHP. Isi pokok dari pasal tersebut adalah: - Pasal 300 ayat (1) ke 1 KUHP yaitu barang siapa dengan sengaja menjual atau memberikan minuman yang membuat mabuk kepada seseorang yang telah kelihatan mabuk. - Pasal 300 (1) ke 2 KUHP yaitu barang siapa dengan sengaja membuat mabuk seorang anak yang umurnya belum cukup 16 tahun. Dari pasal di atas ancaman pidana penjara paling lama satu tahun atau denda paling banyak 300 rupiah. - Pasal 492 ayat (1) KUHP yaitu barang siapa dalam keadaan mabuk, dimuka umum, merintang lalul intas atau mengganggu ketertiban, atau mengancam keamanan orang lain, atau melakukan sesuatu yang harus dilakukan dengan hati-hati atau dengan mengadakan tindakan penjagaan tertentu lebih dulu, agar jangan membahayakan nyawa atau kesehatan orang lain, diancam dengan kurungan penjara paling lama 6 hari, atau denda paling banyak duapuluh lima rupiah (Soenarto Soerodibroto, 2007: 182, 317, 340).

penting, untuk diawali dengan matangnya organ-organ fisik sehingga mampu memproduksi (Yusuf Syamsul, 2009:184).

terhadap norma kelompok atau masyarakat (Shohibul Anas, 2011:12).

#### 4. Rasionalitas dan Tindakan Sosial

Rasionalisme adalah paham yang menyatakan kebenaran haruslah ditentukan melalui pembuktian, logika, dan analisis yang berdasarkan fakta. Paham ini menjadi salah satu bagian dari *renaissance* atau **Max weber** mengemukakan rasionalitas adalah cara dimana orang menarik kesimpulan ketika

pencerahan dimana timbul perlawanan terhadap gereja yang meyebar ajaran dengan dogma-dogma yang tidak bisa diterima oleh orang banyak.

mempertimbangkan hal yang sengaja.

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Sungai Salak Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir yang di sekitar daerah yang sunyi yang biasanya di jadikan tempat melakukan minum-minuman keras oleh remaja yang dimana lokasi tersebut jauh dari keramaian kehidupan masyarakat.

#### 2. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian yaitu remaja yang berumur 14-23 tahun yang melakukan aktivitas Minuman keras. Mengingat populasi diketahui secara pasti, maka dalam penelitian ini menggunakan *metode sensus*, dimana penelitian menentukan sendiri sampel diambil karena ada pertimbangan tertentu. Jadi sampel diambil tidak secara acak, tetapi ditentukan sendiri oleh peneliti.

Teknik pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara menggunakan pengamatan observasi dan wawancara.

##### A. Pengamatan atau Observasi

Teknik pengumpulan data yang menggunakan panca indra langsung

dalam mengamati objek, situasi maupun perilaku.

B. Wawancara dilakukan dengan berpedoman pada daftar pertanyaan yang sudah disiapkan terlebih dahulu. Wawancara dilakukan secara bebas dengan tujuan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam.

C. Dekomentasi dilakukan untuk memperkuat atau mendukung hasil penelitian berupa gambar dan video.

#### 3. Sumber Data

Sebagai usaha untuk menjawab pertanyaan peneliti, maka data yang di butuhkan yakni berupa data primer, dan data sekunder.

##### A. Data Primer

Yaitu data yang diperoleh dari serangkaian wawancara terhadap responden atau narasumber dan pengamatan secara langsung di lokasi penelitian

##### B. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang sudah diperoleh dan diolah oleh suatu instansi

atau lembaga lain yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Misalnya pihak majalah, koran.

Sesuai dengan jenis dan penelitian ini, maka seluruh data yang dikumpulkan dari observasi dan wawancara serta disusun secara sistematis yang disajikan secara deskriptif serta analisis secara kualitatif.

#### 4. Analisis Data

Sesuai dengan jenis dan penelitian ini, maka seluruh data yang dikumpulkan dari observasi dan wawancara serta disusun secara

sistematis yang disajikan secara deskriptif serta analisis secara kualitatif.

### GAMBARAN UMUM

#### 1. Gambaran Lokasi Penelitian

Kelurahan Sungai Salak berasal dari kenegerian Sungai Salak yang dibentuk dari awal kemerdekaan Republik Indonesia, dengan meliputi wilayah Sungai Salak, Teluk Jira dan Tempuling, kenegerian Sungai Salak disahkan menjadi Kelurahan Sungai Salak, dengan keluarnya perda Kabupaten Indragiri Hilir, dan dipertegas dengan dikeluarkannya surat keputusan Gubernur Riau pada tahun 1981 sehingga menjadi Kelurahan Sungai Salak dan sejak dibentuk dengan saat ini Kelurahan Sungai Salak menjadi Ibu Kota Kecamatan Tempuling

Kelurahan Sungai Salak memiliki luas wilayah seluas 85 Km<sup>2</sup> yang diantaranya sebelah utara berbatasan dengan desa kuala sebatu, sebelah selatan dengan sungai Indragiri sebelah barat dengan Kelurahan Pangkalan Tujuh dan sebelah timur dengan Kelurahan Tempuling. Data Kelurahan Sungai Salak tahun 2012, jumlah masyarakat di Kelurahan Sungai Salak Salak sebanyak 8.460 jiwa. Seiring dengan pertambahan penduduk dan luasnya wilayah Kelurahan Sungai Salak pada 2012 Kelurahan Sungai Salak dimekarkan menjadi 3 Kelurahan yaitu Kelurahan Induk (Sungai Salak), Kelurahan Pangkalan Tujuh dan Kelurahan Tanjung Pidada.

### PEMBAHASAN

#### 1. Motif Remaja Meminum-minuman Keras

Mental dan emosional dari anak-anak ke masa dewasa menyebabkan terjadinya perubahan perilaku dan sikap dalam kehidupan sehari-hari. aktivitas remaja yang

memiliki pengaruh kuat dalam perilaku minuman keras ialah pengaruh teman yang dimana teman memiliki peran kuat dalam mempengaruhi temannya untuk



melakukan perilaku minuman keras. Sebanyak 20 orang (66,6%) memulai minuman keras dari pengaruh temannya. Aktivitas remaja dalam membentuk perkumpulan maupun anggota genk merupakan hal yang sudah biasa dilakukan sekumpulan remaja yang dimana juga bisa mempengaruhi remaja tersebut untuk

melakukan tindakan negatif bahkan menjerumus ke tindakan kriminal. Ini perlu diwaspadai dimana remaja tersebut membentuk suatu kelompok yang akan berpengaruh terhadap rasa percaya diri maupun mental yang tinggi yang akan memicu remaja tersebut akan melakukan tindakan negatif.

## 2. Pengetahuan Tentang Minuman keras

Remaja di Kelurahan Sungai Salak pernah mendapatkan sosialisasi tentang bahaya minuman keras, tetapi ini tetapi tidak menjadi pemahaman bagi para remaja tentang pentingnya sosialisasi ini dan mereka tidak memperdulikanya. Pengetahuan remaja tentang minuman keras sudah dikatakan bahwa para remaja sudah mengetahui seluk beluk tentang minuman keras sebanyak 2 remaja pernah mendapatkan sosialisasi tentang minuman keras, tetapi sampa saat ini para remaja masih saja mengkonsumsi minuman keras dengan alasan biar terlihat gaul. Para remaja sudah salah mengartikan tentang nilai dari minuman keras.

Selain sosialisasi yang dilakukan oleh pihak sekolah dengan mendatangkan dinas kesehatan, pihak sekolah juga memberikan pengetahuan tentang minum-minuman keras merupakan hal yang wajib dipatuhi oleh para pelajar untuk tidak melanggar peraturan tersebut hukuman bagi pelanggaran peraturan bermacam-macam dari teguran biasa, pemanggilan orang tua dan dikeluarkannya para pelajar dari sekolah. Sekolah selalu melakukan sosialisasi tetapi itu tidak membuat para remaja tersebut

meninggalkan perilaku negatif mereka.

Jika perilaku meminum-minuman keras keluarga maupun keluarga terdekat menjadi contoh yang buruk bagi anak nantinya. Pendekatan islam dalam masalah minuman keras dalam surah Al-Baqarah ayat 219, yang menjelaskan segala sesuatu yang terkait dengan minuman keras yang berbunyi *“Mereka bertanya kepadamu tentang minuman keras(judi dan permainan nasib). Katakanlah bahwa kedua macam(perbuatan itu) merupakan dosa besar, bahwa meskipun membawa keuntungan bagi manusia tetapi dosanya lebih besar dari keuntungannya”*

Ayat di atas menunjukan dengan jelas sikap islam terhadap perbuatan yang paling merusak dan menghancurkan masyarakat. Pengaruh teman-teman sebayanya merupakan tekanan bagi si anak untuk menjadi peminum Walaupun tidak dipaksa secara langsung oleh temannya tetapi tekanan itu timbul sendiri yang dirinya yang dimana kelompok tersebut ingin menjadi dari bagian kelompok tersebut yang menyebabkan anak tersebut melakukan tindakan minum-minum-minuman keras dengan sendirinya tanpa adanya paksaan dari teman

sebayanya dan diakui oleh teman yang lain.

### 3. Dampak Minuman Keras Terhadap Remaja dan lingkungan

Minuman beralkohol adalah minuman etanol dimana apabila seseorang mengonsumsi minuman keras akan menyebabkan terjadinya penurunan kesadaran. Minuman Beralkohol merupakan minuman yang dapat merusak generasi muda baik secara fisik maupun secara mental tetapi minuman keras sulit untuk di hilangkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam kehidupan masyarakat kita sering menjumpai tentang tindak kriminal yang dimana pemicu terjadinya tindak kriminal disebabkan oleh Minuman Keras baik itu berupa tindak pemerasan 23,3% dan pencurian 16,6%. Begitulah para remaja di Kelurahan Sungai Salak dalam pemenuhan kebutuhan minuman keras terkadang mereka melakukan patungan, pemerasan dan juga sebagian remaja

yang melakukan pencurian dalam memenuhi kebutuhan.

Berbagai macam dampak yang di timbulkan oleh minuman keras lain dari minuman keras yaitu dengan lingkungan dimana masyarakat sekitar akan marah melihat daerah tempat tinggal mereka di jadikan tempat kegiatan meminum keras. Minuman keras juga memiliki dampak terhadap keluarga dimana keutuhan keluarga bisa hancur akibat minuman keras hal ini di sebabkan oleh adanya keluarga yang melakukan kegiatan minuman keras dalam pemenuhannya keluarga tersebut melakukan tindakan pencurian sedangkan bagi individu sendiri dampak minuman keras bisa menyebabkan penyakit liver yang bisa mengancam keselamatan jiwa dan juga bagi yang meminum alkohol maka sholatnya selama 40 hari tidak akan diterima oleh Allah jadi begitu besar dampak minuman keras bagi kehidupan kita.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### 1. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan analisis yang telah penulis lakukan mengenai perilaku minum-minuman keras dikalangan remaja, maka pada bab ini dapatlah penulis mengambil kesimpulan penyebab remaja melakukan kegiatan minuman keras antara:

1. Lingkungan: perilaku minuman keras itu disebabkan oleh lingkungan yang dimana lingkungan sekitar yang tidak kondusif maka kemungkinan sangat besar pula para remaja

tersebut melakukan perilaku yang buruk. Itu tidak lepas dari pengaruh lingkungan yang memungkinkan para remaja tersebut untuk meniru perilaku yang buruk. Kurangnya perhatian dan kasih sayang orang tua maupun kurangnya pengakuan dari teman sebaya, dapat membuat remaja tersebut menjadi cemas dan perasaan tertekan yang menyebabkan sebanyak 13,3% memulai minuman keras dari pengaruh lingkungan. ketidaknyamanan

emosional sehingga para remaja tersebut cenderung berpikir agresif yang bersipat negatif seperti berkelahi, memberontak dan berupaya lari dari kenyataan misalnya merokok ngelem dan minum-minuman keras.

2. Teman sebaya: Kita tidak dapat mengabaikan kuatnya pengaruh dari teman sebaya bagi seorang remaja, seperti halnya, untuk diterima bergabung untuk menjadi kelompok sebaya, seorang remaja harus bisa menjalankan peran yang telah ditetapkan oleh kelompok sebaya. Sebanyak 66,6% remaja memulai minuman keras berawal dari teman sebaya sehingga perlu kita cermati bersama.

Pengetahuan remaja terhadap minuman keras sudah di bilang mengetahuinya, tetapi remaja menganggap angin lalu dan terus melakukan kegiatan minuman keras. Itu dibuktikan dengan dimana 90% remaja pernah mendapatkan sosialisasi tetapi remaja tetap melaksanakan kegiatan tersebut.

Dampak minuman keras bagi remaja dapat memicu mengurangi tingkat kesadaran dan akan berdampak terhadap kehidupan dan minuman keras bisa membahayakan bagi keselamatan jiwa.

Dampak minuman keras bagi lingkungan yaitu akan menyebabkan masyarakat merasa terganggu dengan aktivitas minuman keras disebabkan oleh Minuman Keras baik itu berupa tindak pemerasan 23,3% dan

pencurian 16,6%. Begitulah para remaja di Kelurahan Sungai Salak dalam pemenuhan kebutuhan minuman keras terkadang mereka melakukan patungan, pemerasan dan pencurian.

## 2. Saran

Dari hasil penelitian ini penulis memberikan saran antara lain

1. Pembinaan mental sangat dibutuhkan disini untuk membentengi diri dengan agama dan iman yang kuat, agar norma dan nilai menjadi semakin kuat dan terhindar dari lingkungan yang buruk.
2. Adanya hubungan keluarga yang utuh di dalam keluarga maka akan terciptanya keluarga yang harmonis sehingga anak tersebut terhindar dari perilaku menyimpang.
3. Apabila ada keluarga yang melakukan perilaku yang menyimpang harusnya keluarga tersebut merangkul dan melakukan pendekatan yang mendalam sehingga anak tersebut merasa nyaman.
4. Seseorang/individu agar tidak terjadi perilaku yang menyimpang hendaknya seseorang/individu tersebut menolaknya secara tegas sehingga perilaku minuman keras itu bisa kita tekan
5. Pemerintah hendaknya memperhatikan masalah penyakit masyarakat yang sudah mewabah sudah cukup lama.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anas, shohibul. Merokok di kalangan Remaja Studi kasus Remaja di Kelurahan Teluk Belitung Kecamatan Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti, 2011 skripsi: Universitas Riau.
- Kartono, Kartini. 1986. Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja. Jakarta: Rajawali pers.
- Soekanto Soerjano. 2006. Sosiologi suatu pengantr. Jakarta: RajaGrafindo Persada
- Soerodibroto, soenarto. 2007. Kitab Undang-Undang Pidana dan Kitab Undang-Undang Acara Pidana Ed 5-13 Jakarta: PT RajaGrapindo Persada
- Sudarmo, Momon. 2008. Sosiologi Untuk Kesehatan. Jakarta: Salemba medika
- Suyanto, Bagong. 2010. Masalah sosial anak. Jakarta: RajaGrafindo persada
- Suyanto, Bagong. Dwi Joko Narwoko. 2007. Interaksi dan tindakan sosial. Jakarta: Kencana praneda media Group.
- Syamsul, Yusuf. 2009. Psikologi Perkembangan anak dan Remaja. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

### Website

Aturan Minuman Berakohol Diperbarui,  
<http://t.co/RIbVxxWPO4>  
Diposting MetroTV, 24 April 21:34 WIB